

## Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa/ I Mi Al-Maghfiroh Kota Tangerang

Suhaemi<sup>1</sup>, Aris Gumilar<sup>2</sup> Sunardin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: [suhaemmy85@gmail.com](mailto:suhaemmy85@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *expostfacto*. Penelitian ini meneliti populasi yaitu seluruh siswa kelas V MI di MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang yang terdiri dari siswa kelas VA dan VB MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang yang berjumlah 66 siswa. Data diperoleh melalui daftar skala motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan statistik non parametris, dan merupakan penelitian populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis (korelasi product moment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat kesalahan 5%, besarnya korelasi antara motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,565 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,239. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan kesiapan belajar siswa.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua Dan Kesiapan Belajar.*

### Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and parental concern with the learning readiness of fifth grade students at MI Al-Maghfiroh Tangerang City for the 2022/2023 academic year. The subjects of this study were fifth grade students at MI Al-Maghfiroh, Tangerang City, for the 2022/2023 academic year. The object of this research is learning motivation, parents' attention and students' learning readiness. This study uses an ex post facto approach. This study examined the population, namely all students of class V MI at MI Al-Maghfiroh, Tangerang City, which consisted of students in class VA and VB MI Al-Maghfiroh, Tangerang City, totaling 66 students. Data were obtained through a list of scales of learning motivation, parental attention and student learning readiness. This study uses non-parametric statistics, and is a population study. Data analysis techniques in this study used hypothesis testing (product moment correlation). The results showed that at an error rate of 5%, the correlation between learning motivation and parents' attention to learning readiness ( $r_{count}$ ) was 0.565 with a  $r_{table}$  of 0.239. Because  $r_{count} \geq r_{table}$ , it can be concluded that there is a positive relationship between learning motivation and parental attention together with student learning readiness.

**Keywords :** Motivation To Learn, Parental Attention And Readiness To Learn.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama dan sangat berperan penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan juga merupakan proses

pendewasaan yang secara sadar dan terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga akan terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Ki Hajar Dewantara (Sugihartono, 2007:20) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ini merupakan tugas yang berat bagi para pendidik. Pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajarkan ilmu tetapi lebih mengutamakan pada mendidik dan menuntun anak agar menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidik memiliki tanggungjawab yang besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami anak.

Proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan kesiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang meliputi kompetensi inti dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media atau alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, kesiapan siswa dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah menurut Oemar Hamalik (2003:45), dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua faktor terpenuhi. Sehingga mengakibatkan timbulnya permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa yang bermasalah dengan indikasi siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan membuat gaduh dengan menjaili temannya. Setelah diselidiki lebih dalam, ternyata siswa yang bersangkutan kurang memperoleh perhatian dari kedua orang tua. Kedua orang tua tidak memantau dan memperhatikan kegiatan belajar siswa, acuh terhadap hasil belajar siswa dan tidak memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar siswa. Sehingga kesiapan belajar siswa tersebut sangat rendah, dengan indikasi siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sering terlambat datang ke sekolah. Di samping itu, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, tidak membuat gaduh di kelas, dan memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Setelah diselidiki lebih dalam, ternyata siswa tersebut memperoleh perhatian dari kedua orang tuanya.

Kedua orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar siswa, memantau hasil belajar siswa dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Sehingga siswa tersebut memiliki kesiapan belajar yang tinggi, dengan indikasi berangkat ke sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan pekerjaan rumah, membawa buku pelajaran, dan memiliki perlengkapan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua fenomena yang berbeda. Pertama, siswa yang memiliki motivasi rendah serta tidak memperoleh perhatian orang tua maka kesiapan belajarnya juga rendah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta memperoleh perhatian dari kedua orang tuanya maka kesiapan belajarnya juga akan tinggi.

Selain itu ada faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu waktu belajar. Waktu belajar dapat mempengaruhi berbagai aspek yang bersifat personal

seperti motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang sangat mempengaruhi proses dalam melakukan hal tersebut. Salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula.

Perhatian orang tua merupakan perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Maka dari itu orang tua berperan penting dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai motivasi yang kuat siap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun yang informal. Kaitannya dengan kegiatan di bidang pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang utama dan pertama dan mencetak generasi penerus, dan orang tua merupakan pribadi yang utama dalam hidup anak. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Zakiah Daradjat, sebagai berikut "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang akan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu".

Setiap orang tua tentu tidak ingin anaknya terjerumus dalam kesusahan, kebodohan maupun kesesatan. Orang tua akan selalu memberikan perhatian kepada anaknya baik fisik maupun non fisik guna mengarahkan perkembangan sang anak, maka orang tua harus memberi motivasi yang berguna bagi anak. Kaitannya dengan kegiatan belajar, adanya motivasi dalam diri anak akan menggerakkan timbulnya kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman, AM. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang akan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar, itu dapat tercapai. Perlu kita sadari bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri manusia tetapi munculnya karena terangsang adanya unsur lain. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sardiman, AM. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan lebih dalam apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang?.

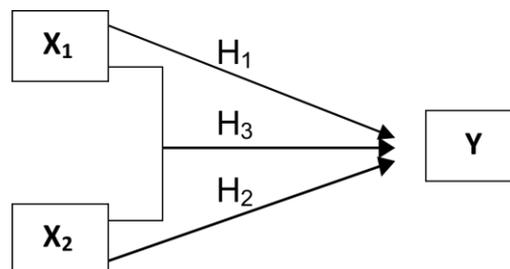
Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Suharsimi Arikunto (2010 : 17) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang. Penelitian deskriptif dimaksudkan sebagai penelitian yang menjelaskan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk sederhana maka penelitian ini tidak memerlukan adanya pengontrolan terhadap suatu perlakuan.

Ada tiga variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu variabel motivasi belajar, perhatian orang tua, dan kesiapan belajar siswa. Peneliti selain meneliti tingkat motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa, juga meneliti hubungan antara tiga variabel tersebut.

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Variabel merupakan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua

variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap kesiapan belajar ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen.**

(Sugiyono, 2013:68)

Keterangan :

$X_1$  : Motivasi Belajar

$X_2$  : Perhatian Orang Tua  $Y$  : Kesiapan Belajar Siswa

$H_1$  : Terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan  $Y$   $H_2$  : Terdapat hubungan yang positif antara  $X_2$  dengan  $Y$

$H_3$  : Terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

## METODE

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pokok dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti dan teknik pengumpulan data yang digunakan maka peneliti menyusun tiga instrumen yaitu instrumen motivasi belajar, perhatian orang tua dan kesiapan belajar siswa. Dengan menggunakan kuesioner peneliti dapat mengetahui tentang keadaan diri, pengalaman, pengetahuan atau pendapat dari responden.

Ada beberapa alasan penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik yang tepat untuk mengungkap motivasi belajar, perhatian orang tua serta kesiapan belajar siswa. Penelitian ini berusaha mengungkap keadaan siswa secara implisit. Setelah siswa mengisi kuesioner, maka dapat diukur tingkat motivasi, perhatian orang tua serta kesiapan belajar siswa. Selain itu, dikarenakan jumlah responden yang akan diteliti banyak, maka penggunaan kuesioner ini dinilai lebih praktis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Maghfiroh Kota Tangerang. Dalam satu Sekolah terdapat 11 Kelas yaitu Kelas I satu kelas, Kelas II dua Kelas, Kelas III dua Kelas, Kelas IV dua Kelas, Kelas V dua Kelas, Kelas VI dua Kelas . Adapun Kelas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu Kelas Va dan Vb. MI Al-Maghfiroh ini beralamat di Kp.Cikoneng Ilir RT.02/02, Gandasari, Jatiuwung, RT.002/RW.006, Gandasari, Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15137.

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan pada tiap kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang terdiri dari dua tes yaitu tes awal (pretes), dan tes akhir (postes), Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (pretes). Tes tersebut diberikan untuk mengetahui tingkat kesetaraan kedua kelompok tersebut dalam materi. Setelah diberikan perlakuan kemudian kelompok tersebut diberikan tes akhir (postes) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari pretes dan postes dapat memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa. Data yang dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian tes dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data. Data disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, ogive, poligon.

Hasil analisis deskripsi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

### Data Motivasi Belajar

Untuk mengungkap motivasi belajar siswa, digunakan instrumen angket dengan jumlah 28 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4, sehingga skor minimalnya adalah  $1 \times 28 = 28$  dan skor maksimalnya adalah  $4 \times 28 = 112$ . Berdasarkan hasil analisis data mengenai motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 47. Hasil Penghitungan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel dapat dilihat pada lampiran halaman 93.

Berdasarkan data tersebut perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 12. Klasifikasi data Motivasi Belajar**

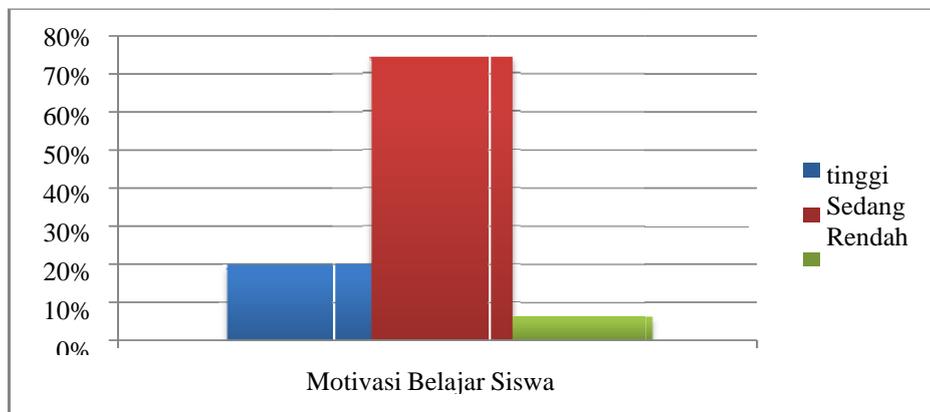
No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	84	Tinggi	13	19,7%
2.	84	Sedang	49	74,3%
3.	56	Rendah	4	6,0%
<b>Total</b>			<b>66</b>	<b>100%</b>

Keterangan:

X= skor motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh perhatian orang tua dalam kategori tinggi berjumlah 21 siswa atau 31,8%, kategori sedang berjumlah 36 siswa atau 54,5% dan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah berjumlah 9 atau 13,7%. Kategori Perhatian Orang Tua tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

### Histogram dan Poligon



**Gambar 2. Diagram Kategori Motivasi Belajar Siswa**

**Tabel 13. Persentase setiap indikator motivasi belajar**

No	Indikator	Jumlah item	Jumlah Skor	Skor Maks (66xjml soal x 4)	Persentase per indikator
1.	Tekun menghadapi tugas	3	611	792	$\frac{611}{792} \times 100\% = 77,1\%$
2.	Ulet menghadapi kesulitan	4	811	1056	$\frac{811}{1056} \times 100\% = 76,8\%$
3.	Lebih bekerja mandiri	6	1158	1584	$\frac{1158}{1584} \times 100\% = 73,1\%$
4.	Senang mencari memecahkan masalah soal	4	758	1056	$\frac{758}{1056} \times 100\% = 71,8\%$
5.	Kuatnya kemauan dalam belajar	7	957	1848	$\frac{957}{1848} \times 100\% = 51,7\%$
6.	Jumlah yang disediakan untuk belajar	3	527	792	$\frac{527}{792} \times 100\% = 66,5\%$

Berdasarkan tabel di atas, indikator motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Mahfiroh mempunyai persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator motivasi belajar yaitu indikator tekun menghadapi tugas sebesar 77,1%, indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 76,8%, indikator menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa 72,3%, indikator lebih senang bekerja mandiri sebesar 73,1%, indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebesar 71,8%, indikator kuatnya kemauan dalam belajar sebesar 51,7%, dan indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar sebesar 66,5%. Tekun menghadapi tugas merupakan presentase tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sub indikator mengerjakan tugas pada waktunya dan mengerjakan sesuatu sampai selesai sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan kuatnya kemauan dalam belajar merupakan presentase terendah. Sub indikator semangat dalam belajar, senang pada pembelajaran, mengikuti KBM dengan baik dan belajar secara rutin belum terlaksana dengan baik.

#### **Data Perhatian Orang Tua**

Untuk mengungkap perhatian orang tua, digunakan instrumen angket dengan jumlah 26 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4, sehingga skor minimalnya adalah  $1 \times 26 = 26$  dan skor maksimalnya adalah  $4 \times 26 = 104$ . Berdasarkan hasil analisis data mengenai perhatian orang tua diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 46. Hasil penghitungan dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran halaman 95. Berdasarkan data tersebut perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 14. Klasifikasi data Perhatian Orang Tua**

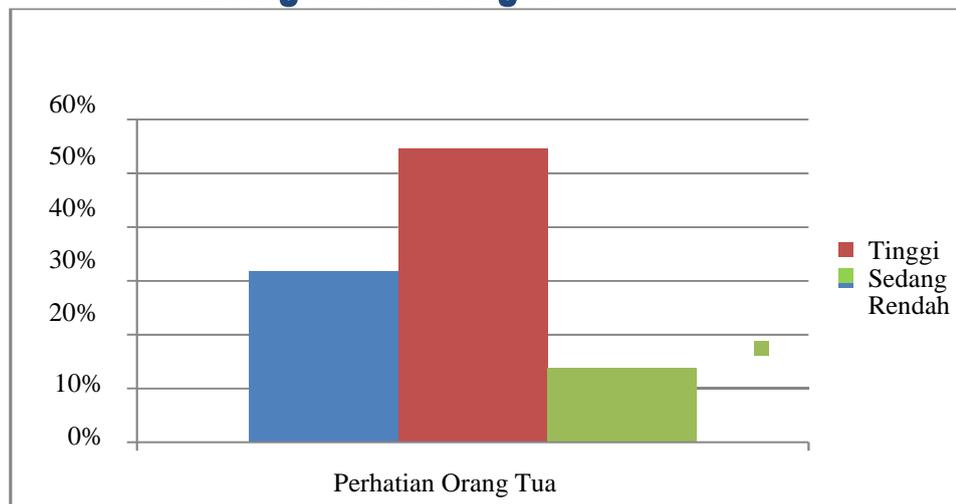
No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 78$	Tinggi	21	31,8%
2.	$52 \leq X < 78$	Sedang	36	54,5%
3.	$X < 52$	Rendah	9	13,7%
<b>Total</b>			<b>66</b>	<b>100%</b>

Keterangan :

X= Skor Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh perhatian orang tua dalam kategori tinggi berjumlah 21 siswa atau 31,8%, kategori sedang berjumlah 36 siswa atau 54,5% dan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah berjumlah 9 atau 13,7%. Kategori Perhatian Orang Tua tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

### Histogram dan Poligon



**Gambar 3. Diagram Kategori Perhatian Orang Tua**

**Tabel 15. Persentase setiap indikator perhatian orang tua**

No	Indikator	Jumlah item	Jumlah Skor	Skor Maks (66xjml soal x 4)	Persentase per indikator
1.	Memberikan peringatan	2	447	528	$\frac{447}{528} \times 100\% = 84,6\%$
2.	Memberikan teguran	3	590	792	$\frac{590}{792} \times 100\% = 74,5\%$
3.	Penyediaan dan pengaturan waktu belajar	3	671	792	$\frac{671}{792} \times 100\% = 84,7\%$
4.	Bantuan mengatasi masalah	3	606	792	$\frac{606}{792} \times 100\% = 76,5\%$

5.	Pengawasan belajar	6	951	1584	$951 \times 100\% = 60,0\%$ 1584
6.	Penyediaan fasilitas belajar	8	1773	2112	$1773 \times 100\% = 83,9\%$ 2112

Berdasarkan tabel di atas, indikator perhatian orang tua siswa kelas V MI Al-Maghfiroh mempunyai persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator perhatian orang tua yaitu indikator memberikan peringatan sebesar 84,6%, indikator memberikan teguran sebesar 74,5%, indikator penyediaan dan pengaturan waktu belajar sebesar 84,7%, indikator bantuan mengatasi masalah sebesar 76,5%, indikator pengawasan belajar sebesar 60,0%, dan indikator penyediaan fasilitas belajar sebesar 83,9%. Presentase tertinggi pada penyediaan dan pengaturan waktu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah menyediakan waktu belajar dan mengatur jadwal belajar anak dengan baik. Sedangkan presentase terendah ada pada pengawasan belajar. Sub indikator menemani anak belajar dan mengingatkan untuk berdoa belum terlaksana dengan baik.

### Data Kesiapan Belajar

Untuk mengungkap kesiapan belajar siswa, digunakan instrumen daftar skala dengan jumlah 21 butir pertanyaan, masing - masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah  $1 \times 21 = 21$  dan skor maksimalnya adalah  $4 \times 21 = 84$ . Berdasarkan hasil analisis data mengenai kesiapan belajar siswa diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 36. Hasil penghitungan dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran halaman 97. Berdasarkan data tersebut kesiapan belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

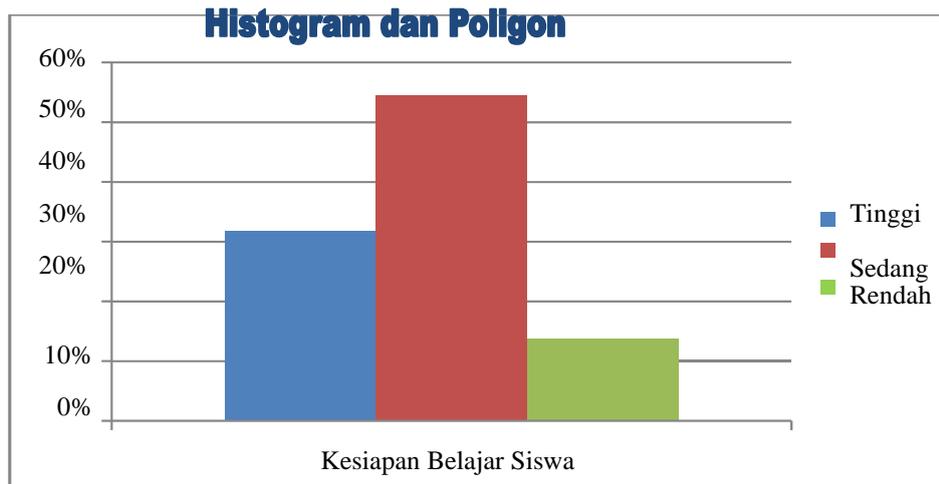
**Tabel 16. Klasifikasi data Kesiapan Belajar Siswa**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 63$	Tinggi	18	27,3%
2.	$42 \leq X < 63$	Sedang	34	51,5%
3.	$X < 42$	Rendah	14	21,2%
<b>Total</b>			<b>66</b>	<b>100%</b>

Keterangan :

X= Skor Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kesiapan belajar dalam kategori tinggi berjumlah 18 siswa atau 27,3 %, kategori sedang berjumlah 34 siswa atau 51,3 % dan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah berjumlah 14 atau 21,2%. Kategori kesiapan belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Kesiapan Belajar Siswa

Tabel 17. Persentase setiap indikator kesiapan belajar

No	Indikator	Jumlah item	Jumlah Skor	Skor Maks (66xjml soal x 4)	Persentase per indikator
1.	Kesiapan fisik	9	1725	2376	$\frac{1725}{2376} \times 100\% = 72,6\%$
2.	Kesiapan psikis	8	1357	2112	$\frac{1357}{2112} \times 100\% = 64,2\%$
3.	Kesiapan materiil	4	794	1056	$\frac{794}{1056} \times 100\% = 75,1\%$

Berdasarkan tabel di atas, indikator kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh mempunyai persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap indikator kesiapan belajar yaitu indikator kesiapan fisik sebesar 72,6%, indikator kesiapan psikis sebesar 64,2%, dan indikator kesiapan materiil sebesar 75,1%. Presentase tertinggi berada pada kesiapan materiil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kelengkapan alat tulis, mempunyai buku catatan dan menggunakan seragam dengan baik. Sedangkan presentase terendah ada pada kesiapan psikis yang meliputi belajar dalam situasi yang mendukung, senang mengikuti pelajaran, berkonsentrasi saat pelajaran dan memiliki cita-cita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan peningkatan perhatian orang tua maka kesiapan belajar siswa akan meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu besar. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan kesiapan belajar siswa kelas V MI Al-Maghfiroh, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar dan perhatian orang tua maka akan

diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa, namun peningkatannya tidak terlalu besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Darsono dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martin Handoko. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.